PERUMUSAN VISI, MISI, DAN TUJUAN PENDIDIKAN

Gusti Neka[1], Resa Febrianti[2], Asmendri[3], Milya Sari[4]

[1,2,3,4]*UIN Mahmud Yunus Batusangkar*
E-mail : [1]gustinekaozella@gmail.com, [2]resafebrianti89@gmail.com,
[3]asmendri@uinmybatusangkar.ac.id, [4]milyasari@uinib.ac.id

ABSTRAK

Perencanaan pendidikan merupakan fondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang efektif, efisien, dan berorientasi masa depan. Salah satu elemen penting dalam perencanaan pendidikan adalah perumusan visi, misi, dan tujuan lembaga. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengertian, urgensi, serta langkah-langkah perumusan visi, misi, dan tujuan pendidikan dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan menelaah berbagai literatur terkait manajemen pendidikan dan pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa visi, misi, dan tujuan merupakan arah strategis yang tidak hanya mengatur langkah operasional lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi pedoman moral dalam mewujudkan insan kamil. Perumusan yang jelas, realistis, islami, dan partisipatif menjadi kunci keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencetak generasi yang berkarakter, berdaya saing, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci : *Perencanaan Pendidikan Islam, Visi, Misi, Tujuan, Manajemen Pendidikan*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Kemajuan dan kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh mutu pendidikan yang diselenggarakan. Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas, diperlukan perencanaan pendidikan yang terarah dan sistematis. Perencanaan pendidikan menjadi langkah awal yang esensial untuk menentukan arah, tujuan, serta strategi penyelenggaraan pendidikan agar berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman. Tanpa adanya perencanaan yang baik, pelaksanaan pendidikan berpotensi tidak terarah, kurang optimal, dan tidak mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Khan (2021) menekankan bahwa visi dan misi yang jelas menjadi pedoman strategi dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam, membantu seluruh pemangku kepentingan memahami tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, perutusan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan menjadi sangat penting.

Perencanaan pendidikan diposisikan sebagai pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan pendidikan, meliputi pemerintah, lembaga pendidikan, tenaga pendidik, peserta didik, dan masyarakat. Melalui perencanaan yang matang, pengelolaan berbagai sumber daya pendidikan, seperti kurikulum, tenaga pendidik, sarana-prasarana, serta pembiayaan, dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab. Ali dan Sari (2020) menegaskan bahwa perencanaan strategi dalam pendidikan Islam harus mempertimbangkan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, dan bertanggung jawab. Nugroho (2021) menyebutkan pentingnya visi dan misi dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dan memotivasi seluruh pemangku kepentingan untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan bersama.

Di sisi lain, perencanaan pendidikan juga berfungsi sebagai instrumen untuk merespons dan mengantisipasi berbagai tantangan global, termasuk perkembangan teknologi, perubahan sosial budaya, arus globalisasi, serta tuntutan dunia kerja. Oleh sebab itu, perencanaan pendidikan harus disusun secara adaptif, komprehensif, dan visioner. Dalam konteks pendidikan Islam, perencanaan pendidikan tidak hanya berorientasi pada keberhasilan akademik, tetapi juga bertujuan memastikan integrasi nilai-nilai Islami dalam seluruh proses pendidikan, guna membentuk generasi yang berkarakter Islami, berakhlak mulia, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Salah satu komponen utama dalam perencanaan pendidikan adalah tujuan visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan. Visi merupakan gambaran masa depan cita-cita yang ingin dicapai lembaga pendidikan. Misi berisi langkah-langkah strategi untuk mewujudkan visi tersebut, sedangkan menjelaskan bahwa pernyataan visi dan misi yang kuat dapat mempengaruhi kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa, sehingga perlu diperhatikan dengan serius oleh para pemimpinIbrahim (2022) pendidikan.

Sebaliknya, ketiadaan visi, misi, dan tujuan yang tepat dapat menyebabkan lembaga pendidikan mengidentifikasi bahwa tantangan dalam visi pengembangan dan misi sering kali berasal dari kurangnya partisipasi masyarakat, yang perluShamsuddin (2023) diatasi untuk menciptakan visi yang inklusif.

Dalam perspektif Islam, pendidikan tidak semata-mata berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan insan kamil, yaitu manusia yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, peneliti visi, misi, Yusuf dan Hasan (2020) menemukan bahwa hubungan yang erat antara visi, misi, dan tujuan strategis dapat meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan dalam mencapai hasil yang diinginkan. Pada era globalisasi yang sarat dengan penetrasi budaya dan ideologi asing, keberadaan visi, misi, dan tujuan pendidikan Islam yang kuat menjadi sangat urgen agar lembaga pendidikan Islam tidak hanya menjadi benteng moral, tetapi juga pusat pengembangan ilmu pengetahuan yang berlandaskan etika Islami.

Dengan demikian, perumusan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam merupakan suatu keharusan dalam perencanaan pendidikan Islam. Hal ini menjadi dasar bagi pengembangan lembaga pendidikan agar tetap relevan, berkelanjutan, berdaya saing, serta mampu mencetak generasi yang berintegritas, cerdas, dan berakhlak mulia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena topik yang dikaji bersifat konseptual dan teoritis, yaitu mengenai perumusan visi, misi, dan tujuan dalam perencanaan pendidikan Islam. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti buku, jurnal, makalah akademik, dan dokumen kebijakan pendidikan. Zed (2014) menyatakan bahwa studi pustaka merupakan proses pengumpulan data melalui penelusuran literatur untuk memperoleh landasan teoritis dan pemahaman mendalam terhadap objek penelitian.

Sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini meliputi karya Hafizin dan Herman (2024), yang membahas strategi perumusan visi dan misi dalam lembaga pendidikan Islam, serta Patmawati et al. (2023), yang menjelaskan peran strategis visi, misi, dan tujuan dalam pengembangan lembaga pendidikan. Selain itu, penelitian Zulfa (2024) juga digunakan sebagai acuan dalam memahami bagaimana strategi penyusunan visi, misi, dan tujuan dapat diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Ketiga sumber ini dipilih karena memberikan landasan teoritis yang kuat dan relevan terhadap perencanaan pendidikan.

Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif, yang terdiri dari tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014). Pada tahap reduksi data, penulis menyaring informasi penting dari berbagai literatur. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun temuan literatur secara sistematis sesuai fokus kajian. Selanjutnya, kesimpulan dirumuskan berdasarkan hasil interpretasi data untuk menjawab rumusan masalah. Dengan demikian, metode studi pustaka ini memberikan dasar akademik yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Visi, Misi, Dan Tujuan Pendidikan.

a) Definisi Visi

Menurut Hafizin & Herman, (dalam Imas Patmawati dkk, 2023:183) bahwa “Kata visi berasal dari bahasa Inggris, Vision yang berarti visi, daya lihat, impian, atau bayangan. Secara etimologis, itu juga bisa menjadi penampilan dengan gagasan yang dalam dan jelas untuk

mencapai masa depan yang jauh. Visi adalah kemampuan untuk melihat inti masalah. Oleh karena itu, kata visi itu sederhana, pendek, padat dan jelas, melainkan sekadar cita-cita, angan-angan, dan impian-impian ideal yang akan dicapai di masa yang akan datang, termasuk makna yang luas, jauh dan bermakna. Visi merupakan sekumpulan kata bahkan kalimat yang menggambarkan mimpi, aspirasi, rencana, harapan untuk masa depan asosiasi, perusahaan, dan organisasi".

Menurut Jack Welch (dalam Nany Mayasari dkk, 2022:72) , visi merupakan salah satu sarana utama yang tersedia bagi para eksekutif guna menginspirasi personel dalam suatu organisasi. Visi organisasi menunjukkan apa yang diharapkan organisasi untuk di capai di masa depan. Visi yang dibangun dengan baik dengan jelas mengartikulasikan aspirasi organisasi.

Menurut Wibisono (dalam Hafizin, Herman 2024:100), Visi adalah sekumpulan kata bahkan kalimat yang menggambarkan mimpi, aspirasi, rencana, harapan untuk masa depan asosiasi, perusahaan, dan organisasi. Visi juga dapat digambarkan sebagai apa yang benar-benar dibutuhkan suatu organisasi untuk menjamin keberhasilan dan keberlanjutan jangka panjang suatu organisasi/perusahaan. Dengan kata lain, visi dapat digambarkan sebagai sesuatu yang "diinginkan" oleh suatuasosiasi perusahaan, atau organisasi.(Hariwibowo, 2018). Dan visi ini juga disebut sebagai faktor yang sangat menentukan bagi perusahaan untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang

Visi bukan hanya pernyataan formal yang terpampang di dinding kantor atau tertulis di dokumen organisasi. Visi adalah cerminan idealisme dan cita-cita bersama. Idealisme ini menjadi jiwa organisasi yang mendorong setiap anggota untuk berperilaku sesuai arah yang telah disepakati. Ketika visi dipahami dengan baik, ia akan menumbuhkan semangat kerja, menyatukan persepsi antaranggota, serta menciptakan motivasi intrinsik untuk berkontribusi. Dengan demikian, visi berfungsi sebagai kompas organisasi. Ia menunjukkan arah yang jelas, memberi inspirasi, serta menjaga konsistensi tindakan seluruh anggota agar tetap berada pada jalur yang sama dalam mewujudkan masa depan yang diimpikan.

b) Definisi Misi

Menurut Latimbang, Pettalongi, & Fatimah (dalam Amanah Amnun Zulfa, 2024 : 68) berasal dari kata mission (Bahasa Inggris), yang memiliki arti tugas, perutusan, utusan, atau misi. Semua individu yang membawa pesan atau ajaran, seperti nabi, wali, ulama, dan da'i, kepada suatu kelompok atau umat, disebut sebagai utusan atau perutusan. Istilah "missionary" digunakan untuk merujuk pada mereka yang diutus oleh seseorang atau lembaga untuk melaksanakan tugas yang penting dan strategis.

Misi adalah untuk menyempurnakan visi dalam bentuk tugas, komitmen, dan rencana aksi yang dijadikan sebagai arah untuk terwujudnya visi. Dalam arti lain, misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dilakukan lembaga untuk mewujudkan visinya. Misi juga merupakan sesuatu yang konkrit untuk dituju dan juga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana mencapai visi tersebut. Menurut Imam Machali dan Ara Hidayat,(dalam Hafizin, Herman, 2024:103) misi adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh sekolah/madrasah atau yang harus menjalankan fungsi untuk mencapai visi yang ditetapkan. Misi juga dapat diartikan sebagai langkah atau kegiatan yang strategis dan efektif untuk mencapai visi yang telah ditetapkan menurut Aminatul Zahroh ,(dalam Hafizin, Herman, 2024:103). Edward Salis (2012:216) menjelaskan bahwa pernyataan misi berkaitan erat dengan visi dan memberikan arah yang jelas baik untuk masa kini maupun masa depan.

Menurut Hastasasi dkk (dalam Imas Patmawati, 2023:184) , "Misi adalah pernyataan bagaimana satuan pendidikan mencapai visi yang ditetapkan untuk menjadi rujukan bagi

penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan". Pernyataan misi sekarang menjadi bagian penting dari pendidikan. Perlu juga ditegaskan bahwa misi perlu ditransformasikan menjadi langkah-langkah kunci yang diperlukan untuk menangkap peluang di dalam institusi yang sejalan dengan visi yang telah ditetapkan. Dari definisi yang berbeda tersebut, misi dapat dipahami sebagai pernyataan yang melibatkan penciptaan visi yang telah ditentukan sebelumnya. Singkatnya, misi adalah kegiatan yang berisi instruksi atau langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai visi. Jika dikaitkan dengan kewajiban suatu lembaga, dapat dipahami sebagai pernyataan yang memuat kegiatan atau langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai visi lembaga tersebut Purnomo, (dalam Imas Patmawati, 2023:184)

Jadi misi adalah langkah nyata yang harus dilakukan oleh sekolah atau madrasah untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan. Jika visi menggambarkan impian atau tujuan akhir yang ingin dicapai, maka misi berfungsi sebagai panduan operasional yang menjelaskan bagaimana visi tersebut akan diwujudkan dalam praktik. Dalam konteks satuan pendidikan, misi menjadi penjabaran dari visi ke dalam bentuk kegiatan yang lebih spesifik, terukur, dan realistis. Misi membantu seluruh warga sekolah — kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, hingga komite sekolah — memahami peran masing-masing dalam mewujudkan visi. Dengan demikian, misi berfungsi sebagai fungsi penggerak yang memastikan seluruh aktivitas pendidikan terarah dan selaras.

Pernyataan bahwa "Misi adalah pernyataan bagaimana satuan pendidikan mencapai visi" menegaskan bahwa misi berisi strategi atau cara-cara yang akan ditempuh untuk mencapai keadaan ideal di masa depan. Misi juga menjadi rujukan utama dalam penyusunan program sekolah, baik jangka pendek (1 tahun), jangka menengah (2–4 tahun), maupun jangka panjang (5–10 tahun). Pentingnya misi juga terletak pada proses perumusannya. Misi yang baik biasanya disusun dengan melibatkan seluruh warga sekolah, sehingga mencerminkan aspirasi bersama. Partisipasi ini membuat misi lebih mudah diterima dan dilaksanakan, karena semua pihak merasa memiliki (sense of belonging) terhadap tujuan yang telah dirumuskan.

Dengan demikian, misi berperan sebagai jembatan antara visi dan tindakan nyata. Tanpa misi yang jelas, visi hanya akan menjadi slogan atau angan-angan. Sebaliknya, dengan misi yang terarah, setiap program, kebijakan, dan kegiatan sekolah akan bergerak menuju pencapaian visi secara bertahap dan sistematis.

c) Definisi Tujuan Pendidikan

Sebagai deskripsi dari uangkapan rancangan misi, tujuan tentu memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan cita-cita lembaga pendidikan dalam jangka waktu tertentu. Tidak harus ditetapkan secara kuantitatif, namun tujuan haruslah memberikan gambaran bagaimana kondisi yang ingin dicapai pada masa mendatang. Sederhananya, tujuan berfungsi sebagai pemandu berjalannya kebijakan, kegiatan dan program yang akan dilakukan untuk mewujudkan sebuah misi.

Tujuan adalah deskripsi dari pernyataan misi, oleh karena itu tujuan merupakan salah satu yang dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Penetapan tujuan umumnya didasarkan pada faktor-faktor kunci sukses yang dilakukan setelah visi dan misin ditetapkan.

Menurut Calam et.al (dalam Imas Patmawati, 2023:185) , "Tujuan tidak harus ditentukan secara kuantitatif, tetapi "harus dapat menunjukkan kondisi yang akan dicapai di masa yang akan datang. Tujuan memandu dalam mengembangkan tujuan, kebijakan, program, dan kegiatan untuk mencapai misi. Oleh karena itu, tujuan harus mampu memberikan landasan yang kokoh bagi

penetapan indikator" (Calam dkk., 2020). Tujuan akan menjelaskan instruksi yang jelas kepada sekolah. Pengembangan tujuan dapat berupa strategi, arah politik, dan program sekolah. Untuk itu, pengembangan tujuan perlu lebih spesifik dan mudah dipahami

Menurut Langgulung, (dalam Amanah Amnun Zulfa, 2024 : 69) Secara umum, tujuan pendidikan Islam selain yang telah dipaparkadi atas adalah untuk membentuk akhlak mulia manusia, mempersiapkan kehidupan baik di dunia maupun akhirat, memuaskan rasa ingin tahu sebagai fitrah manusia, mendidik dan mempersiapkan manusia yang terampil dan profesional, serta mempersiapkan manusia yang bermanfaat.

Setelah merumuskan visi, misi, dan prinsip-prinsip berikut, sekolah mengembangkan tujuannya. Tujuannya adalah "apa" yang dicapai/diciptakan oleh sekolah yang terlibat dan "kapan" tujuan tersebut tercapai. Ketika visi dan misi terkait dengan tujuan jangka panjang terkait dengan durasi ± 3-5 tahun. Tujuan pada dasarnya adalah tahap dimana sekolah berada pada arah visi yang diformalkan. Jika visi merupakan gambaran sekolah secara keseluruhan di masa yang akan datang (ideal), maka mungkin tujuan yang ingin dicapai dalam 3-5 tahun tidak seideal visi, atau belum menjadi visi yang utuh. Dengan kata lain, tujuan mungkin merupakan bagian dari visi yang telah dicapai. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam bukan hanya mencetak manusia cerdas secara intelektual, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual, moral, dan sosial, sehingga manusia menjadi hamba Allah yang taat sekaligus khalifah yang bertanggung jawab di bumi.

B. Pentingnya Perumusan Visi, Misi, Dan Tujuan Dalam Perencanaan Pendidikan Islam.

Sejatinya, visi menjadi sebuah konsep yang memberikan gambaran profil identitas sebuah lembaga atau institusi dalam menghadapi setiap tantangan di masa depan (Faruq & Supriyanto, 2020). Selain itu, menurut Syafitri, dkk (dalam Amanah Amnun Zulfa, 2024 : 70) sebagai cerminan atas cita-cita dan rencana dalam mewujudkan arah tujuan sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas, maka ada beberapa hal yang menjadi landasan pentingnya merumuskan visi dan misi pendidikan di antaranya:

1. Untuk meningkatkan kadar kualitas pendidikan dan lembaga pendidikan dengan memberikan fokus tujuan bagi lembaga pada aspek kompetensi yang sesuai dan tepat bagi pendidik,
2. Guna bersiap menghadapi tantangan di era globalisasi agar mampu bersaing di kancah nasional bahkan internasional dengan menciptakan sistem pendidikan yang memberikan fasilitas pendidikan berkualitas agar anak didik mampu bersaing di tingkat internasional,
3. Membantu memberikan arah strategis bagi pihak-pihak yang terlibat dalam lembaga pendidikan sehingga kebijakan maupun keputusan tetap sesuai dengan arah yang telah ditetapkan
4. Membantu lembaga memiliki arah dan visi yang selaras dengan negara dalam meningkatkan kualitas pendidikan

Bagi sebuah sekolah, penyusunan visi yang baik menjadi sangat penting bagi inspirasi dan motivasi bagi sebuah sekolah untuk memberikan pelayanan, nilai-nilai yang hendak dikembangkan, dan cita-cita sebuah sekolah pada masa yang akan datang. Visi pendidikan merupakan pernyataan dalam bentuk angan-angan yang menjelaskan identitas institusi yang akan dicapai dimasa yang akan datang. Berharap untuk masa depan akan ada beberapa tantangan dan peluang yang akan dihadapi nanti. Mengembangkan visi lembaga pendidikan perlu mengetahui kemajuan yang terjadi di masa depan. Di sebuah sekolah, visi merupakan gambaran masa depan yang dicapai untuk menentukan perlunya memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Visi organisasi (sekolah) sangat penting memegang peranan penting.

Visi merupakan impian masa yang akan datang tentang keadaan sekolah. Oleh sebab itu rumusan visi sekolah akan menjadi motivasi sekaligus kerangka bertindak bagi warga sekolah. Meskipun demikian rumusan visi harus bersifat realistis, dinamis dan tidak muluk muluk. Realistis mengandung makna sesuai dengan potensi yang dimiliki sekolah, baik potensi sumberdaya manusia maupun sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah. Dinamis berarti dapat disesuaikan dengan perubahan kebijakan stakeholder, perkembangan informasi dan teknologi. Visi adalah branding suatu sekolah. Oleh sebab itu rumusan visi hendaknya singkat, mudah dipahami, bersifat motivasi dan tidak berlebihan.

Merumuskan misi sekolah berarti menyatakan tindakan operasional yang mesti dilakukan dalam mewujudkan visi sekolah. Pernyataan misi dirumuskan dengan kata kerja operasional seperti melaksanakan, menyelenggarakan, mengadakan dan lain sebagainya. Rumusan misi sekolah akan menjadi patokan dalam menyusun program sekolah untuk jangka waktu tertentu. Jelaslah bahwa rumusan misi sekolah menyatakan tindakan yang akan dilakukan. Sedangkan visi adalah keadaan atau kondisi sekolah yang diinginkan atau diimpikan. Dalam merumuskan misi harus mempertimbangkan tugas pokok sekolah dan kelompok kepentingan yang berkaitan dengan sekolah sehingga sekolah dapat dipahami oleh pihak terkait agar perjalanan sekolah tidak mendapatkan hambatan atau prasangka yang terburu-buru dari masyarakat.

Tujuan pada dasarnya merupakan tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi sekolah yang telah dirancangkan. Tujuan mengarahkan perumusan sasaran, kebijaksanaan, program dalam rangka merealisasikan misi. Pencapaian tujuan dapat dijadikan indikator untuk menilai kinerja sebuah organisasi. Isi tujuan ini masih bersifat global, baik isi yang mengarah pada pencapaian standar nasional pada aspek isi, proses, sarana, kelulusan, pengelolaan, pendidik dan tenaga kependidikan, pembiayaan, maupun penilaian. Masing-masing aspek yang dikembangkan dalam tiap tujuan dirumuskan secara relatif umum atau belum terlalu operasional. Rumusan tujuan sekolah lebih bersifat spesifik dan terukur karena menyatakan gambaran hasil yang akan dicapai dalam jangka waktu tertentu. Mustafa (2022) menyoroti pentingnya penyesuaian visi dan misi lembaga pendidikan Islam dengan kebutuhan masyarakat setempat untuk Rahman dan Kholil (2023) menyatakan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pernyataan visi dan misi sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam. Mustafa (2022) menyoroti pentingnya "penyesuaian visi dan misi lembaga pendidikan Islam dengan kebutuhan masyarakat setempat." Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan tidak dapat beroperasi dalam ruang hampa; hanya terhadap dinamika sosial, budaya, dan ekonomi yang ada di komunitas mereka. Penyesuaian ini memungkinkan lembaga pendidikan tetap relevan dan efektif dalam memenuhi harapan serta kebutuhan masyarakat. Dengan memahami kebutuhan lokal, lembaga pendidikan dapat menyusun program-program yang lebih tepat sasaran, yang pada masing-masing pihak dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan keterlibatan masyarakat. Di sisi lain, Rahman dan Kholil (2023) menyatakan bahwa "integrasi nilai-nilai Islam dalam pernyataan visi dan misi sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam." Hal ini menekankan bahwa pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa. intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Dengan demikian, penyusunan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam merupakan suatu keharusan dalam perencanaan pendidikan Islam. mampu mencetak generasi yang berintegritas, cerdas, dan berakhlak mulia.

C. Langkah-Langkah Praktis Dalam Merumuskan Visi, Misi, Dan Tujuan Pendidikan.

Menurut Anisa & Rahmatullah (dalam Amanah Amnun Zulfa, 2024 : 72) Strategi Penyusunan Visi Lembaga Pendidikan Islam: Sebagai sebuah gambaran masa depan dalam institusi pendidikan, sudah tentu visi memegang peranan penting. Sehingga, dalam perumusannya diperlukan beberapa pertimbangan, yakni:

1. Visi seharusnya menjelaskan tentang tujuan lembaga pendidikan. Dimana dalam pernyataannya, visi berisi tentang kondisi dan tujuan apa saja yang akan dicapai di masa mendatang, terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Visi juga membutuhkan waktu dengan batasan yang jelas. Karena dalam praktiknya, visi bertujuan untuk memfokuskan rencana kegiatan pendidikan yang memerlukan kerangka dan batasan waktu.
3. Visi lebih menekankan pada kualitas dan pribadi murid. Sebagai lembaga pendidikan islam, tidak boleh merencanakan sebuah tujuan hanya karena keuntungan materi. Sebab yang menjadi titik fokus adalah kesesuaian program pendidikan dengan perkembangan zaman serta nilai ajaran islam dalam pengajaran. Sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam memenuhi kebutuhan zaman serta memiliki akhlak dan interaksi yang baik di tengah masyarakat.
4. Kemudian visi dibentuk dengan melibatkan seluruh pihak dalam lembaga pendidikan islam. Artinya, perumusan visi tidak diputuskan atau dibuat oleh pimpinan seorang saja, namun melibatkan seluruh anggota sehingga menghasilkan visi yang berkualitas tinggi.

Terakhir, visi menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Hal ini harus menjadi perhatian, karena dalam merumuskan visi, diperlukan perumusan yang singkat dan jelas juga mudah dipahami oleh anggota. Hafizin & Herman, 2024 merumuskan misi, perlu mempertimbangkan beberapa hal di antaranya:

1. misi harus jelas berkaitan dengan tujuan utama lembaga
2. kalimat yang digunakan dalam merumuskan misi bersifat tindakan bukan menjelaskan kondisi
3. antar visi dan misi ada keterkaitan yang selaras
4. kualitas produk atau misi yang ditawarkan harus berkualitas dan kompetitif tanpa mengabaikan penyesuaian dengan kondisi lembaga pendidikan islam

Hal ini karena dalam lembaga pendidikan islam haruslah berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dan peserta didik guna siap menghadapi tantangan dan perkembangan zaman. Selain poin misi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, ada beberapa indikator yang dapat digunakan dalam merumuskan misi lembaga pendidikan islam, yakni (Utami, 2020):

1. Misi dalam upaya menanam dan menumbuhkan sikap dan amaliyah keagamaan islam,
2. Meningkatkan jiwa semangat mempelajari ilmu agama islam,
3. Upaya menerapkan pembelajaran yang aktif dan efektif juga menyenangkan sehingga potensi siswa bisa berkembang optimal,
4. Meningkatkan semangat daya saing yang sehat, dan
5. Mengembangkan sikap peduli lingkungan serta keterampilan dalam menjalani aktivitas kehidupan.

Kriteria yang lebih khusus dalam merancang sebuah misi adalah dengan memperhatikan aspek-aspek berikut:

1. Misi harus selaras dan seirama dengan visi yang telah lebih duku dirancang

2. misi harus dirancang dan dirumuskan dengan bahasa yang jelas dan dapat dipahami
3. harus memberikan gambaran terhadap langkah dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan
4. misi dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu
5. Jika visi mengalami perubahan, maka misi juga harus dapat disesuaikan dengan visi (Ardyanata, 2018).

Strategi Penyusunan Tujuan Lembaga Pendidikan Islam: Penyusunan atau perumusan tujuan lembaga pendidikan perlu dilakukan dengan cermat dan jelas, serta spesifik dan dapat mudah dimengerti. Di antara hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan tujuan adalah bahwa sebuah lembaga pendidikan bertujuan untuk memberikan kejelasan dan arah misi sehingga harus sejalan dengan visi dan misi. Selain itu, tujuan juga berfungsi sebagai penentu kegiatan dengan rancangan yang lebih spesifik, termasuk kapan harus dituntaskan. Singkatnya, tujuan adalah tahap lembaga pendidikan menjalankan visi dan mewujdukan misi dengan cara yang lebih formal dan jelas (Hafizin & Herman, 2024). Salah satu indikator untuk menilai mutu kerja adalah tercapaimya tujuan. Maka tujuan perlu mempunyai beberapa kriteria, di antaranya:

1. Tujuan harus seirama dengan visi, misi dan prinsip lembaga
2. Tujuan dapat berkontribusi pada terlaksananya misi dan sub program
3. Tujuan tidak berubah kecuali adanya perubahan lingkungan, isu atau hasil yang ingin dicapai
4. Tujuan relatif berjangka panjang dan menjelaskan arah lembaga
5. Tujuan memberikan gambaran terhadap hasil dari program yang dirancantujuan harus bersifat tantangan namun tetap logis untuk bisa tercapai (kristiani & loisa, 2021).

KESIMPULAN

Pada dasarnya visi dan misi merupakan elemen yang sangat penting di sekolah dimana visi dan misi merupakan pekerjaan yang ditentukan oleh para pemangku kepentingan untuk mencapai keadaan yang diinginkan di masa depan. Visi dapat menjadi kompas bagi sekolah juga dapat menjadi inspirasi yang menggerakan seluruh roda organisasi. Berbeda dengan visi, misi sekolah merupakan pilihan cara yang tepat sehingga mampu mengantar sekolah mencapai atau mendekati potret dan impian yang dicita-citakan tersebut. Membangun visi dan misi sekolah bukanlah tugas yang sederhana. Hal ini perlu melibatkan penelitian menyeluruh dan partisipasi dari semua pihak terkait untuk mencapai hasil yang diinginkan. Visi dan misi sebuah lembaga pendidikan islam khususnya mencakup dua aspek penting, yakni berorientasi pada akhirat dan dunia.

Merumuskan visi, misi, dan tujuan pendidikan bukan sekadar formalitas, tetapi kebutuhan strategis untuk memastikan lembaga pendidikan berjalan pada jalur yang benar, memiliki identitas yang kuat, mampu memotivasi seluruh warganya, serta siap beradaptasi dengan dinamika zaman. Dengan perumusan yang tepat, pendidikan akan benar-benar mencetak generasi yang berakhlak, cerdas, terampil, dan bermanfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, A., & Sari, M. (2020). *Perencanaan strategis dalam pendidikan Islam: Sebuah kerangka kerja untuk masa depan*. Jurnal Riset Pendidikan Internasional.

Hafizin, & Herman. (2024). *Merumuskan visi dan misi lembaga pendidikan*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.

Ibrahim, R. (2022). *Pernyataan visi dan misi dalam pendidikan Islam: Sebuah tinjauan kritis*. Jurnal Pendidikan Islam.

Khan, M. A. (2021). *Peran visi dan misi dalam lembaga pendidikan: Studi kasus sekolah Islam*. Jurnal Manajemen Pendidikan.

Mayasari, N., dkk. (2022). *Perencanaan pendidikan*. Serang Banten: Sada Kurnia Pustaka.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis*. California: SAGE Publications.

Mustafa, Z. (2022). *Penyelarasan visi dan misi dengan kebutuhan masyarakat dalam pendidikan Islam*. Jurnal Pelibatan Masyarakat dalam Pendidikan.

Nugroho, S. (2021). *Pentingnya visi dan misi dalam lembaga pendidikan: Wawasan dari sekolah Islam*. Jurnal Manajemen Pendidikan.

Patmawati, I., dkk. (2023). *Pentingnya visi, misi, dan tujuan sekolah*. Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin, 1(2), 182–187.

Rahman, F., & Kholil, A. (2023). *Integrasi nilai-nilai Islam dalam pernyataan visi dan misi lembaga pendidikan*. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam.

Shamsuddin, S. (2023). *Mengembangkan visi dan misi yang efektif dalam pendidikan Islam: Tantangan dan peluang*. Jurnal Studi Islam.

Yusuf, A., & Hasan, M. (2020). *Visi, misi, dan tujuan strategis dalam lembaga pendidikan Islam: Sebuah studi empiris*. Jurnal Perencanaan Pendidikan.

Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zulfa, A. A. (2024). *Penerapan strategi efektif dalam penyusunan visi, misi, dan tujuan untuk membangun keunggulan lembaga pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 2(1), 68–72.